

## EKSPLORASI PERMAINAN SENTRA ANAK USIA DINI

Lathipah Hasanah<sup>1</sup>, Dinda Rahmalia Daud<sup>2</sup>, Achmad Miftah Maulan<sup>3</sup>, Nabilla Az-Zahra<sup>4</sup>,  
Adelia Shafwa Hanifa<sup>5</sup>  
[latifahasanah@uinjkt.ac.id](mailto:latifahasanah@uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [dindadaud26@gmail.com](mailto:dindadaud26@gmail.com)<sup>2</sup>, [amiftahm19@gmail.com](mailto:amiftahm19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nabillazahra2011@gmail.com](mailto:nabillazahra2011@gmail.com)<sup>4</sup>, [rapundel10@gmail.com](mailto:rapundel10@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

### ABSTRAK

Pengelolaan kelas akan menjadi salah satu keterampilan bagi pendidik untuk dapat mengkondisikan dan mengatur kegiatan atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan sering terjadinya masalah atau hambatan sehingga akan sangat penting bagi guru untuk dapat mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik dan tertib. Dan ada juga beberapa rumusan masalah yang akan kita bahas satu-persatu pada pembahasan ini, seperti apa yang dimaksud dari model atau metode pembelajaran sentra, bagaimana penjelasan tentang berbagai model pembelajaran sentra, lalu apa saja kegiatan anak-anak pada pembelajaran sentra dan lainnya, begitu juga dengan tujuan dari pembahasan materi ini adalah untuk mengerti apa yang dimaksud dari model atau metode, bagaimana penjelasan tentang berbagai model pembelajaran sentra dan tujuan lainnya dan pembahasan di dalamnya mencakup materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran sentra, seperti pengertian eksplorasi, pengertian permainan sentra, macam-macam sentra, tujuan sentra, faktor penghambat dan pendukung pembelajarannya dan lainnya yang akan dijelaskan secara rinci.

**Kata Kunci:** Eksplorasi, sentra, anak usia dini.

### ABSTRACT

*Classroom management will be one of the skills for educators to be able to condition and organize activities or the running of the teaching and learning process, in learning there will often be problems or obstacles so it will be very important for teachers to be able to restore the classroom situation and conditions well and orderly. And there are also several problem formulations which we will discuss one by one in this discussion, such as what is meant by central learning models or methods, how to explain various central learning models, then what are the activities of children in central learning and others, so Also, the aim of discussing this material is to understand what is meant by models or methods, how to explain various central learning models and other objectives and the discussion in it includes material related to central learning, such as the meaning of exploration, the meaning of central games, The various types of centers, the objectives of the centers, the factors inhibiting and supporting learning and others will be explained in detail.*

**Keywords:** Exploration, center, early childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara (Ningrum, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan di aspek pembentukan pribadi anak menjadi seorang manusia dewasa yang berdiri sendiri serta tak bergantung pada orang lain. Dewasa pada hal ini berarti dewasa secara pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, perilaku serta kepribadian (Putri, 2023).

Pemberian rangsangan pendidikan pada anak, bisa dilakukan semenjak lahir bahkan semenjak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini dilakukan secara sedikit demi sedikit, berulang-ulang, konsisten serta tuntas (dengan intensitas waktu yang relatif), akibatnya memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak (Rohaeni & Gunadi, 2018).

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. guru menjadi pendidik serta pengajar, diibaratkan seperti orangtua kedua yang mengajarkan aneka macam ketrampilan, serta menanamkan budi pekerti (Romanti et al, 2020).

Pembelajaran terpadu berbasis sentra bisa memberikan situasi belajar yang membentuk anak bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, baik secara mandiri juga kelompok (orang tua serta pendidik). Yaitu penerapannya bisa dikembangkan dengan situasi yang berbeda beda. Pembelajaran terpadu berbasis sentra memberikan kesempatan pada anak buat bekerja sama dengan pihak lain dengan tantangan yang berbeda. Bagi pengajar/pendidik yang profesional siap untuk mereformasi diri dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan (Khasanah & Venty, 2014).

Pengelolaan kelas akan menjadi salah satu keterampilan bagi pendidik untuk dapat mengondisikan dan mengatur kegiatan atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan sering terjadinya masalah atau hambatan sehingga akan sangat penting bagi guru untuk dapat mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik dan tertib dan model pembelajaran juga adalah salah satu cara untuk menjaga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif karena mereka memiliki fokus yang berbeda pada kelompok sentra masing-masing (Yusra et al., 2023).

Kemudian, pengajar sudah menyiapkan ruang kelas yang menarik, aman serta nyaman untuk belajar serta bermain murid seperti dinding ruang kelas diberi warna yang menarik, supaya murid mampu mengetahui beberapa warna. Selain itu, sekolah wajib menyediakan pengajar yang profesional dalam menerapkan model pembelajaran sentra untuk menumbuhkan karakteristik yang baik untuk masa depan anak dan salah satu cara penerapan pembelajaran sentra yaitu dengan bereksplorasi, yang merupakan aktivitas penjelajahan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman baru serta situasi baru yang dilakukan dengan cara mengobservasi, melihat, merasakan, mendengarkan, mencari pemahaman serta menghasilkan atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang terdapat di sekitar mereka.

Upaya penerapan pembelajaran sentra juga bisa melalui metode belajar sambil bermain, menghindari anak dari kebosanan dalam belajar dan ada juga beberapa rumusan masalah yang akan kita bahas satu-persatu pada pembahasan ini, seperti apa yang dimaksud dari model atau metode pembelajaran sentra, bagaimana penjelasan tentang berbagai model pembelajaran sentra, lalu apa saja kegiatan anak-anak pada pembelajaran

sentra dan lainnya, begitu juga dengan tujuan dari pembahasan materi ini adalah untuk mengerti apa yang dimaksud dari model atau metode, bagaimana penjelasan tentang berbagai model pembelajaran sentra dan tujuan lainnya yang akan dibahas di dalam jurnal ini. Serta menggunakan berbagai teori tentang pembelajaran sentra, salah satunya itu menggunakan teori Howard Gardner yang menjelaskan tentang kaitan antara multiple intelligence dengan permainan sentra dan teori lainnya.

Model pembelajaran sentra serta lingkaran mempunyai keunggulan yaitu anak didik akan belajar lebih baik bila lingkungan diciptakan secara alamiah, belajar akan lebih bermakna bila anak melakukan apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui, serta pembelajaran akan lebih tertata serta bermakna. Model pembelajaran sentra sesuai pada prosedurnya seperti anak belajar melalui bermain dengan benda-benda serta orang-orang pada sekitarnya (lingkungan). Model pembelajaran sentra ialah model pembelajaran yang berpusat pada area bermain anak yang dilengkapi alat main yang berfungsi menjadi pijakan lingkungan bermain anak bertujuan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu: main sensorimotorik, main peran serta main pembangunan (Rahayu, 2022).

Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai objek, terlibat pada role playing saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial serta secara kognitif dan aktivitas variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil juga kelompok besar serta bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan menentukan aktivitas yang menarik baginya serta akhirnya akan membuahkan anak menjadi pembelajar yang aktif serta interaktif (Khasanah & Venty, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada pembahasan ini, menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada data-data yang didapatkan dari berbagai buku, artikel dan beberapa dokumen yang tersedia.

Dengan menggunakan metode (kualitatif) ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang berkaitan dengan tema ini. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang “Eksplorasi Permainan Sentra Anak Usia Dini”. Informasi (data) yang berkaitan tentang judul ini akan dituangkan secara efektif ke dalam jurnal ini, Metode penelitian ini menggunakan library research (kajian pustaka), yang mana dalam penyelesaian jurnal ini menggunakan beberapa artikel, buku, jurnal, website serta e-book, seperti “Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra” terbitan : Jurnal AKRAB karya Wismiarti Tamin, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak” terbitan : Jurnal Pendidikan Tambusai karya Anggel Pra Novia dan Nenny Wahyuddin, dan berbagai referensi lainnya yang sangat kami butuhkan untuk mendapatkan beberapa bahan materi yang dibutuhkan, dan di dalam pembahasan ini, dan pada pembahasan ini, kami menggunakan anak-anak usia dini yang sebagai subjek penelitiannya agar lebih tepat sasaran dalam pembahasannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Eksplorasi**

Eksplorasi itu anak berkesempatan untuk meraba atau merasakan bahan-bahan alam dengan kecerdasan panca inderanya. Dengan demikian bermain eksplorasi adalah aktivitas yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman pada anak untuk merangsang

pengetahuan intelektualnya yang merujuk pada kreativitas anak.

Pentingnya belajar lingkungan kurang lebih akan mempupuk kepedulian anak terhadap lingkungan. Anak akan menyadari betapa seluruh makhluk yang ada muka bumi ini akan saling bergantung satu sama lain. Anak yang memiliki kesadaran demikian bisa dijadikan model/teladan bagi kawan sebayanya. Bahkan anak akan memanfaatkan alam lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar yang kreatif, analitis, kritis serta reflektif (Hidayani et al, 2021).

Eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan dengan tujuan buat memperoleh pengalaman baru serta situasi baru yang dilakukan dengan cara mengobservasi, melihat, merasakan, mendengarkan, mencari pemahaman serta menghasilkan atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang terdapat disekitar mereka.

Adapun langkah-langkah kegiatan eksplorasi, sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan yang dibutuhkan
2. Menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan kertas warna
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuatnya untuk membuka wawasan anak
4. Guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak
5. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya
6. Guru memberi kesempatan anak untuk berkreaitivitas membuat media yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki.
7. Guru mengingatkan anak untuk bermain sesuai aturan yang telah disepakati
8. Menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah dibuat anak
9. Memberikan support berupa pujian agar anak bersemangat membuat media/karya seni
10. Meminta anak menunjukkan dan menceritakan media atau karya apa yang dibuat (Hidayati et al, 2017).

## 2. Pengertian Permainan Sentra

Upaya pengembangan yang bisa dilakukan buat anak usia dini yaitu melalui bermain. Pendidikan anak usia dini menerapkan sistem belajar seraya bermain serta bermain seraya belajar, tujuannya yaitu melalui bermain bisa menjadi sarana untuk anak belajar.

Metode belajar seraya bermain dipilih menjadi metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Aktivitas belajar seraya bermain anak dapat memuaskan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya, contohnya ingin mengetahui berapa lebar ruang kelasnya, berapa tinggi tubuhku, berapa panjang sepatuku serta sebagainya.

Bermain pula bisa meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta memberikan kesempatan lebih banyak pada anak-anak untuk bereksplorasi, sehingga pemahaman perihal konsep juga pengertian dasar suatu pengetahuan bisa dipahami anak dengan lebih mudah. pada metode bermain terdapat tahap-tahap perkembangan bermain. Salah satu tahap perkembangan bermain yaitu permainan menggunakan aturan (Fadila et al, 2019).

Pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar seraya bermain yaitu model pembelajaran sentra, serta dengan pembelajaran sentra anak bisa belajar melalui bermain dengan benda serta orang yang berada disekitarnya. Pendidikan anak usia dini memakai salah satu model pembelajaran sentra serta lingkaran yang diadopsi dari metode Beyond Centre and Circle Time (BCCT), metode ini adalah pengembangan yang berasal dari metode Montessori, High Scope serta Regio Emilia. Konsep pembelajaran BCCT guru

menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk mendorong anak menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari

Jadi metode pembelajaran sentra ini memakai model pembelajaran “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” yang bisa pula disebut dengan istilah (sentra serta lingkaran), bagi anak usia dini hendaknya menantang serta menyenangkan, melibatkan unsur bermain, beranjak, bernyanyi serta belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran sentra serta lingkaran (Putri, 2023).

Sentra bermain merupakan zona atau area dengan seperangkat media pembelajaran dengan pijakan lingkungan yang dibutuhkan buat meningkatkan semua potensi dasar murid dalam aneka macam aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang. sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah gerombolan. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal aktivitas sampai akhir serta focus dengan satu gerombolan usia dalam satu sentra aktivitas. Adapun macam-macamnya yaitu pusat Bahan Alam serta Sains, pusat Seni, pusat Persiapan, pusat bermain kiprah serta bermain konstruktif membentuk pemikiran anak (sentra Balok).

### 3. Macam-Macam Sentra

Lalu ada beberapa macam-macam sentra :

1. sentra persiapan, menekankan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan kemampuan matematika, pra menulis serta pra membaca dengan aktivitas mengurutkan, mengklasifikasikan, macam-macam bentuk pola, serta mengelompokkan bahan serta alat kerja.
2. Sentra balok, bisa membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir dengan memakai media balok, kemampuan untuk bekerja sama dalam merencanakan serta membentuk sebuah bangunan.
3. Sentra seni serta kreativitas, bisa dibagi dalam seni musik, seni tari, seni pahat, memberikan kesempatan pada anak untuk bisa meningkatkan kemampuan seni serta kreativitas dengan memakai alat serta bahan yang sudah disediakan
4. Sentra main peran, bisa dibagi menjadi dua yaitu sentra main peran besar (makro) serta pusat main peran kecil (mikro). sentra main peran dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, sosial emosional serta berfikir anak.
5. Sentra bahan alam, sentra ini anak akan berafiliasi secara eksklusif dengan bahan-bahan yang ada pada alam.
6. Sentra agama, bahan yang disiapkan ialah kawasan serta perlengkapan ibadah, gambar-gambar serta buku-buku sentra keagamaan. Aktivitas yang dilaksanakan pada sentra ini berupa menanamkan beberapa nilai-nilai spiritual yaitu, keimanan serta ketaqwaan pada Allah Swt (Novia & Mahyuddin, 2020). Terdapat banyak sekali prinsip pengelolaan kelas diantaranya : tantangan, hangat serta antusias, keluwesan, bervariasi, menekankan pada hal positif (Yusra et al, 2023).

### 4. Tujuan Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berfokus pada anak, yang penerapannya berpusat pada sentra bermain serta saat anak pada lingkaran dengan memperhatikan dukungan kepuasan belajar, bermain, serta suasana emosi anak.

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis sentra, seperti :

1. Pengoptimalan terhadap potensi kecerdasan jamak: yang mana bisa memecahkan persoalan sampai bisa menghasilkan produk yang bernilai
2. Penanaman nilai-nilai dasar, yang mana anak dikenalkan serta diproses dengan pemahaman tentang sopan santun serta tata krama yang baik mencakup, nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, serta nilai-nilai etika, dan

3. Pengembangan kemampuan dasar adalah inti pokok dari tujuan contoh pembelajaran sentra ini yaitu buat menstimulasi aneka macam aspek perkembangan anak usia dini melalui aktivitas bermain yang disusun memakai aneka macam pijakan serta memberi keluasaan buat anak usia dini dalam memperoleh pengalaman yang mana nantinya akan menjadi sumber pengetahuan serta informasi dan pembentukan karakter anak (Fitri et al, 2022).

#### 5. Prinsip- Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Sentra

Prinsip-prinsip di dalam penyelenggaraan model pembelajaran sentra yang biasanya digunakan guru, merupakan sebagai berikut :

1. Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan teori dan pengalaman realitas
2. Setiap proses pembelajaran wajib agar merangsang semua aspek kecerdasan anak melalui permainan yang terarah dan dukungan pendidik pada 4 jenis pijakan.
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak supaya aktif, kreatif serta terus berfikir memakai pengalaman yang sudah dilalui
4. Menggunakan standar operasional pada buku proses pembelajaran
5. Mensyaratkan pendidik serta pengelola supaya mengikuti pelatihan atau pembinaan sebelum menerapkan metode ini.
6. Melibatkan orang tua atau pengganti orang tua menjadi satu kesatuan proses pembelajaran supaya mendukung aktivitas yang dilakukan oleh anak ketika di rumah.

Setiap anak bisa menentukan sentra pembelajaran mana yang akan digunakan buat belajar serta bermain. Media serta lingkungan bermain yang dipergunakan pada setiap sentra harus aman, nyaman serta menarik bagi anak, dan saat yang tersedia akan disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka bisa belajar dengan nyaman ketika belajar. Prinsip-prinsip pada pembelajaran sentra ini terpusat biasanya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran buat perkembangan anak yang optimal.

#### 6. Kegiatan-Kegiatan Sentra

Adapun beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak di dalam masing-masing sentra, yaitu :

1. Sentra Imtaq, aktivitas pada sentra imtaq ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan seperti: pembacaan iqra, doa-doa, membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, ahlak yang baik dan lain-lain.
2. Sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan perkerukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Sentra seni merupakan hal yang sangat penting men gembangkan keterampilan seni anak. Kegiatan seni juga memberi sumber pada perkembangan anak lainnya.
3. Sentra main peran adalah sentra yang mengalirkan materi atau knowledge pada anak melalui peran. Alat atau media main atau media main yang dipergunakan berukuran besar sesuai dengan ukuran yang dipakai dalam kehidupan sesungguhnya .di sentra ini, anak mengekspresikan ide-idenya dengan gesture memerankan seseorang atau sesuatu dengan atau tanpa objek. Main peran besar adalah sentra yang mengalirkan materi atau knowledge pada anak melalui peran. Alat atau media main atau media main yang dipergunakan berukuran besar sesuai dengan ukuran yang dipakai dalam kehidupan sesungguhnya. di sentra ini, anak mengekspresikan ide-idenya dengan gesture memerankan seseorang atau sesuatu dengan atau tanpa objek. Sedangkan main peran kecil menggunakan boneka, atau mainan binatang plastik sebagai tokoh utamanya.
4. Sentra Persiapan adalah area anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, pengetahuan, dan sains sederhana. Pada area ini anak bermain dengan angka,

menghitung, menjumlah, mengurangi, percobaan ilmiah sederhana seperti mengelompokkan warna, mencampur warna, bermain geometri, mencocokkan dan lain sebagainya.

5. Sentra balok berisi berbagai macam block (balok) dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di dalam sentra balok, anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
6. Sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan belajar seraya bermain di luar ruangan dan belajar tentang lingkungan sekitarnya. bermain dengan permainan outdoor yaitu belajar menanam tanaman, menyiram tanaman, belajar mengelompokkan macam-macam sampah seperti sampah plastik, sampah daun, sampah basah dan sampah lainnya (Alumu et al, 2021).

Sentra Bahan Alam Sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air, tanah, kerikil dan lainnya (Yaswinda et al, 2018).

#### 7. Kelebihan dan Kekurangan Sentra

Selanjutnya, setelah kita mengetahui beberapa yang dilakukan anak pada saat pembelajaran sentra, maka sekarang kita membahas kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sentra, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kelebihan dalam Kurikulum

Model pembelajaran sentra diarahkan untuk bisa mengembangkan pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didukung bermain pada sentra-sentra aktivitas. Sedangkan pendidik menjadi perancang, pendukung serta penilai aktivitas anak. Pembelajaran bersifat individual, akibatnya rancangan, dukungan, serta penilaiannya pun diadaptasi dengan tingkatan perkembangan pada kebutuhan tiap anak.

##### 2. Kelemahan dalam Pelaksanaan

Model pembelajaran sentra memerlukan wilayah yang luas buat circletime serta materi pijakan lingkungan. Selain itu, pendidik anak wajib sungguh-sungguh mengerti prosedur model pembelajaran ini serta wajib mempunyai komitmen yang tinggi pada saat melaksanakan tugas (Putri, 2023).

Beberapa penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendukung pembelajaran sentra.

#### 8. Aspek-Aspek Perkembangan Anak yang Berkaitan dengan Pembelajaran Sentra

Ada lima aspek perkembangan anak yang terstimulasi oleh pembelajaran sentra yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik-motorik di dalamnya meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik kasar serta motorik halus. Perkembangan fisik anak merupakan perkembangan kenampakan fisik/tubuh anak secara umum yang meliputi penambahan berat badan serta tinggi anak. Perkembangan motorik kasar melibatkan ekuilibrium tubuh, koordinasi antar anggota tubuh, gerakan memakai otot-otot besar baik sebagian maupun seluruh anggota tubuh, baik berdiam juga berpindah berasal satu kawasan ke tempat yang lain. Sedangkan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan secara fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Perkembangan ini terutama mencakup aneka macam gerakan serta kekuatan jari-jari tangan. contohnya merogoh benda, memegang pensil dan membentuk prakarya.
2. Perkembangan kognitif ialah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat

susunan syaraf pada ketika seseorang sedang berpikir. Kemampuan kognitif seringkali dianggap sebagai intelegensi atau kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan memakai otak, pikiran serta logika.

3. Selanjutnya, perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan orang lain di sekitarnya. Perkembangan ini meliputi kemampuan anak dalam menyampaikan pandangan baru, pikiran dan gagasannya dan kemampuan mendapatkan, mencerna gosip yang didengarnya serta menuangkannya pada bentuk goresan pena ataupun suara.
4. Perkembangan sosial emosional meliputi kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosi pada dirinya serta kemampuan buat beradaptasi serta membaur pada kehidupan rakyat di kurang lebih kehidupannya. Perubahan serta stabilitas pada emosi, kepribadian dan korelasi sosial akan membuat perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan ini penting buat terus dibina melalui berbagai macam upaya yang mampu dilakukan oleh orang tua juga guru pada sekolah. sebab aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya serta kemampuan dalam mengendalikan emosinya
5. Perkembangan moral serta agama mencakup kemampuan anak dalam melihat dan menentukan hal-hal yg baik atau buruk, benar atau keliru serta nilai kebenaran serta cinta kepada tuhan melalui cinta kepada makhluknya. menjadi makhluk yang beragama, maka aspek ini menjadi aspek utama yg perlu diperhatikan pada anak. Bagaimana anak mengenal Tuhannya, serta bagaimana anak belajar buat melaksanakan serangkaian aktivitas ibadah (Werdiningsih, 2022).

#### I. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran dalam Permainan Sentra

Tentu dalam pembelajaran tentang sentra ini ada faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung, pada aktivitas pembelajaran model sentra dapat berjalan dengan lancar, sebab didukung oleh sarana serta prasarana yang telah memadai yaitu ketersediaan media yang ada serta ruang kelas sentra sehingga memudahkan pengajar dalam mengajar.
2. Faktor penghambat, selanjutnya ada hambatan yang dialami pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pada sentra berasal asal anak itu sendiri yaitu anak kurang fokus perhatiannya saat pengajar sedang mengajar sehingga anak kadang-kadang main serta mengakibatkan anak lain terganggu belajarnya oleh temannya yang kurang fokus dalam belajar.

Selain itu ada juga hambatan yang dihadapi pengajar berupa kurangnya waktu untuk melakukan aktivitas di sentra serta masih kurang tersedianya aksesoris pendukung permainan (Syukri et al, 2014).

#### J. Kaitan Multiple Intelligence dengan Pendidikan Sentra

Pendidikan anak usia dini akan memberikan anak stimulasi serta ransangan yang bisa meningkatkan potensi kecerdasan anak yang terbentuk pada usia dini, sehingga pelaksanaan pendidikan wajib sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Setiap anak memiliki banyak sekali potensi kecerdasan yang berbeda-beda.

Menurut Howard Gardner banyak sekali potensi kecerdasan disebut dengan multiple intelligence (kecerdasan jamak). Kecerdasan jamak mencakup kecerdasan linguistik verbal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, serta kecerdasan ritmik musikal. Kecerdasan tersebut bisa dikembangkan menggunakan aneka macam metode

sebab pada setiap aktivitas kita akan memerlukan lebih dari satu kecerdasan (Novia & Mahyuddin, 2020).

Multiple Intelligence ialah teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog yang berasal dari Harvard University, mengatakan setiap anak dilahirkan adalah cerdas. Kecerdasan tak hanya terpaku pada tingkat tertentu serta terbatas disaat anak lahir, bahwa “Setiap individu meningkatkan kecerdasan dengan bermacam cara yang dikenal dengan “multiple intellegensi”.

Esensi teori kecerdasan jamak (multiple intelligences) dari Gardner merupakan aneka macam variasi cara belajar, menghargai ciri atau karakter setiap orang, mewujudkan sejumlah contoh untuk menilai mereka serta cara yang hampir tidak terbatas buat mengekspresikan diri pada dunia ini.

Perspektif multiple intelligence melalui pendekatan metode sentra mampu meningkatkan semua potensi murid melalui konsep bermain yang terarah dengan memakai media pembelajaran yang tepat sehingga terciptanya pola pembelajaran yang menyenangkan. Bermain adalah hal yang sangat mendasar pada proses belajar bagi anak buat berfikir aktif serta kreatif, yang bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek-aspek perkembangannya yang mencakup perkembangan nilai agama serta moral, fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta seni. Belajar melalui bermain di setiap sentra pula bisa meningkatkan semua aspek kecerdasan siswa secara optimal (Sefriyanti, 2021).

#### K. Pengelolaan Kelas Sentra

Pengelolaan kelas akan sebagai salah satu keterampilan bagi pendidik buat bisa mengkondisikan dan mengatur aktivitas atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan acapkali terjadinya persoalan atau kendala sehingga akan sangat penting bagi pengajar buat bisa mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik serta tertib. di dalam aktivitas belajar mengajar pengelolaan kelas sangat penting,

Alasan yang pertama yakni, pelaksanaan pengelolaan kelas yang teratur dalam membangun serta mengelola kondisi suatu kelas akan mengakibatkan kondisi kelas yang baik serta efektif sehingga memudahkan membantu siswa meningkatkan potensinya agar optimal. pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik akan mempermudah pengajar ketika mengoptimalkan saat belajar bagi anak. sehingga waktu belajar bagi anak tidak ada yang terbuang percuma. kondisi kelas yang kondusif serta terkontrol akan membentuk serta memaksimalkan belajar anak. Lalu

Alasan kedua yakni dengan adanya pengelolaan kelas yang baik akan melibatkan hubungan yang baik antara anak serta pengajar, terlihat di dalam kelas terjalinnya suatu komunikasi antara pengajar serta anak saling berproses serta berkerjasama dengan baik, pendidik mempunyai kemampuan untuk bisa mengoptimalkan kemampuannya, sedangkan anak mempunyai ciri serta minat yang akan bersosialisasi satu dengan yang lain.

Pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, Pendekatan melalui sentra serta lingkaran adalah pendekatan PAUD yang berfokus pada anak. Proses pembelajarannya berpusat disentra main serta ketika anak memasuki tahap aktivitas inti wajib memakai tiga jenis pijakan buat mendukung perkembangan anak, yaitu yang pertama ada pijakan pengalaman sebelum bermain, yg kedua pijakan pengalaman selama bermain, yang ketiga pijakan pengalaman sesudah bermain untuk itu seorang pengajar wajib menguasai mekanisme pembelajaran sentra tadi (Yusra et al, 2023).

#### L. Peran Guru dalam Pembelajaran Model Sentra

Ada beberapa peran guru dalam pembelajaran sentra ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengajar menjadi fasilitator yaitu menyediakan fasilitas serta kemudahan pada proses belajar mengajar dengan membangun suasana aktivitas belajar yang efektif.

2. Pengajar menjadi informator sebagai pelaksana cara mengajar serta sumber informasi aktivitas akademik bagi siswa.
3. Pengajar menjadi organisator yaitu mengelola aktivitas akademik, silabus, jadwal pembelajaran.
4. Pengajar sebagai perantara menjadi penengah saat menengahi atau memberi jalan keluar pada aktivitas diskusi peserta didik.
5. Pengajar sebagai motivator, meningkatkan serta menyampaikan dorongan untuk mengembangkan potensi anak, menumbuhkan aktifitas serta kreativitas.
6. Pengajar sebagai inisiator sebagai pencetus ide-ide kreatif pada proses belajar yang bisa dicontoh oleh anak.
7. Pengajar bertugas menjadi transmitter yang bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan serta pengetahuan.
8. Pengajar menjadi evaluator untuk menilai peserta didik pada bidang akademis juga tingkah laku sosialnya menjadi penentu keberhasilan anak pada aktivitas pembelajaran.

#### M. Pentingnya Pembelajaran Sentra pada PAUD

Pada penerapan konsep sentra serta waktu lingkaran dibangun perilaku-perilaku terpuji yang akan bisa membawa anak mempunyai akhlaq mulia, kecerdasan jamak sehingga membuat anak dapat menyeimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan otak kiri serta kanannya. Keseluruhannya dikemas secara terpadu melalui aktivitas-aktivitas bermain di tujuh pusat. sang karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik buat menganalisis secara lebih mendalam implementasi model pembelajaran PAUD berbasis sentra serta lingkaran untuk selanjutnya dapat peneliti analisis keunggulan model tersebut dan dikaitkan dengan peningkatan berbagai aspek perkembangan anak.

Pada penerapan model pembelajaran sentra, sebagaimana yang dipaparkan departemen pendidikan nasional, bahwa kenyataan di lapangan masih terdapat PAUD yang pada penyelenggaraannya belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak serta hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis. Model pembelajaran sentra serta waktu lingkaran, dimaksudkan buat memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD yang masih mengacu pada kemampuan akademik pada proses pembelajarannya yang agar menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya (Werdiningsih, 2022).

## KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian dari eksplorasi adalah anak berkesempatan buat memegang, menyentuh, merasakan bahan-bahan alam dengan kecerdasan panca inderanya. Dengan demikian bermain eksplorasi adalah aktivitas yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman pada anak buat merangsang pengetahuan intelektualnya yang merujuk pada kreativitas anak. Ada beberapa langkah-langkah kegiatan eksplorasi seperti menyediakan bahan yang dibutuhkan, menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan kertas warna, guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuatnya untuk membuka wawasan anak, guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak, guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya, guru memberi kesempatan anak untuk berkreaitivitas membuat media yang

disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki, guru mengingatkan anak untuk bermain sesuai aturan yang telah disepakati, menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah di buat anak, memberikan support berupa pujian agar anak bersemangat membuat media/karya seni, meminta anak menunjukkan dan menceritakan media atau karya apa yang dibuat.

Pengertian permainan sentra adalah pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar seraya bermain yaitu model pembelajaran sentra, serta dengan pembelajaran sentra anak bisa belajar melalui bermain dengan benda serta orang yang berada disekitarnya, lalu ada macam-macam sentra seperti sentra persiapan, sentra main peran, sentra keagamaan, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra balok.

Ada pula tujuan dari pembelajaran sentra seperti Pengoptimalan terhadap potensi kecerdasan jamak, penanaman nilai-nilai dasar, pengembangan kemampuan dasar keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan teori dan pengalaman realitas, setiap proses pembelajaran wajib agar merangsang semua aspek kecerdasan. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal, menggunakan standar operasional pada buku proses pembelajaran, mensyaratkan pendidik serta pengelola supaya mengikuti pelatihan atau pembinaan sebelum menerapkan metode ini, melibatkan orang tua atau pengganti orang tua menjadi satu kesatuan proses pembelajaran supaya mendukung aktivitas yang dilakukan oleh anak ketika di rumah.

Kemudian ada penjelasan tentang berbagai kegiatan sentra seperti aktivitas pada sentra imtaq ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan, sentra seni sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan, sentra main peran adalah sentra yang mengalirkan materi atau knowledge pada anak melalui peran, sentra persiapan adalah area anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, pengetahuan, dan sains sederhana. sentra balok berisi berbagai macam block (balok) dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur, dan sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan belajar seraya bermain di luar ruangan dan belajar tentang lingkungan sekitarnya. bermain dengan permainan outdoor yaitu belajar menanam tanaman, menyiram tanaman, belajar mengelompokkan macam-macam sampah seperti sampah plastik, sampah daun, sampah basah.

Tentu dalam pembelajaran sentra ini ada kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan sentra adalah anak di dorong buat bermain pada sentra-sentra aktivitas sedangkan pendidik menjadi perancang, pendukung serta penilai aktivitas anak. Dan kekurangan sentra adalah model pembelajaran sentra memerlukan wilayah yang luas buat circle time serta materi pijakan lingkungan.

Lalu ada pula faktor pendukung dan penghambatnya seperti lancarnya aktivitas pembelajaran sebab didukung oleh sarana serta prasarana yang telah memadai yaitu ketersediaan media yang ada serta ruang kelas sentra sehingga memudahkan pengajar dalam mengajar, sedangkan hambatan yang dialami pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pada sentra berasal asal anak itu sendiri yaitu anak kurang fokus perhatiannya saat pengajar sedang mengajar sehingga anak kadang-kadang main serta mengakibatkan anak lain terganggu belajarnya.

Selanjutnya, ada manfaat dari pengelolaan kelas akan sebagai salah satu keterampilan bagi pendidik buat bisa mengondisikan dan mengatur aktivitas atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan acapkali terjadinya persoalan atau kendala sehingga akan sangat penting bagi pengajar buat bisa mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik serta tertib.

Peran guru dalam pembelajaran sentra seperti pengajar menjadi fasilitator, pengajar

menjadi informator, pengajar menjadi organisator, pengajar sebagai perantara, pengajar sebagai motivator, pengajar sebagai inisiator, pengajar bertugas menjadi transmitter, dan pengajar menjadi evaluator.

Aspek-aspek perkembangan yang dihasilkan dari pembelajaran sentra adalah perkembangan fisik-motorik di dalamnya meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik baik motorik kasar maupun halus, perkembangan kemampuan kognitif seringkali dianggap sebagai intelegensi atau kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan memakai otak, pikiran serta logika.

Penjelasan tentang pentingnya pembelajaran sentra pada PAUD sebagaimana yang dipaparkan departemen pendidikan nasional, bahwa kenyataan di lapangan masih terdapat PAUD yang pada penyelenggaraannya belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak serta hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis. Model pembelajaran sentra serta waktu lingkaran, dimaksudkan buat memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD yang masih mengacu pada kemampuan akademik pada proses pembelajarannya.

Dan ada beberapa saran, pertama untuk diri kami sendiri yaitu agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bertanggung jawab atas tugas maupun tanggung jawab lainnya, kemudian saran untuk para dosen agar selalu sabar membimbing dan mengajarkan hal baru kepada mahasiswa dan mahasiswinya, serta Saran untuk para petinggi di dalam universitas agar selalu menyediakan fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya agar kenyamanan bersama terutama untuk para mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alumu, O. S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud ; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fadila, N., Palupi, W., & Hafidah, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Bermain Anak Kelompok B1 Tk Aisyiyah Punggawan Tahun 2016/2017. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1).
- Fitri, A. N., Hutasoit, C. S., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*, 4(2), 72–78. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/Audhi>
- Hidayani, S., Marmawi, & Miranda, D. (2021). Pengaruh Bermain Eksplorasi Dengan Media Bals Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Tkit Al-Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6).
- Hidayati, S., Fahrudin, & Astawa, I. M. S. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di Tk Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Khasanah, I., & Venty. (2014). Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Sentra Pada Paud Rumah Kita Semarang 1. *Media Penelitian Pendidikan*.
- Ningrum, Y. H. C. (2021). Pengelolaan Kelas Pedoman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(10).
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6). <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Rahayu, D. (2022). Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di Paud Nusa Indah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 164–179.
- Rohaeni, E. S., & Gunadi, A. (2018). Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Romanti, S., Rohita, ;, Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Psikologi, F., & Pendidikan, D.

- (2020). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. In *Jurnal Audhi* (Vol. 3, Issue 1).
- Sefriyanti. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini Di Ra Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2). [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah)
- Syukri, Ali, M., & Narsi. (2014). Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Khatulistiwa*, 3(9).
- Tamin, W. (2010) "Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra" *Jurnal AKRAB!* Volume I Nomor , September
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.V3i2.101>
- Yaswinda, Yulsofriend, & Mayar, F. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paudkecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Nagam. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 2(11).
- Yusra, A., Atikah, C., & Sayekti, T. (2023). Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Sentra Seni. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).